KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KENAKALAN ANAK KELAS VII UPTD SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP UNP Kediri

Oleh:
SITI MAISAROH
NPM: 12.1.01.01.0425P

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

SITI MAISAROH

NPM: 12.1.01.01.0425P

Judul:

KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KENAKALAN ANAK KELAS VII UPTD SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU KOTA TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal :_____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi	**Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

SITI MAISAROH

NPM: 12.1.01.01.0425P

Judul:

KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KENAKALAN ANAK KELAS VII UPTD SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal : ……
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd	
3. Penguji II	: Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 1870301023

KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KENAKALAN ANAK KELAS VII UPTD SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Siti Maisaroh

12.1.01.01.0425P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan Konseling

Sitimaisaroh.unp@yahoo.co.id

Vivi Ratnawati S.Pd M.Psi dan Dra. Endang Ragil W.P M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan perkembangan anak akan mengakibatkan perilaku negatif pada diri anak khususnya dalam melanggar tata tertib di sekolah. Hal ini dapat menghambat pergaulan anak dengan orang lain khususnya teman sebaya.

Permasalahan penelitian ini adalah "Adakah Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015 ?". Dalam penelitian ini pendekatan penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik korelasional, data yang dibutuhkan adalah data yang berupa angka yang berkenaan dengan uji statistik.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah uji korelasi product moment hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan anak kelas VII UPTD SMP 3 Negeri Kedungwaru Tulungagung, menghasilkan nilai sebesar 0,513 . Hal ini berarti lebih besar dari nilai yang ada dalam tabel baik yang untuk taraf signifikasi 5% sebesar 0,266 maupun pada taraf signifikasi 1% yaitu 0,034. Mengindikasikan bahwa ada hubungan positif antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: tujuan dari pola asuh orang tua adalah dengan penerapan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak diharapkan dapat mencegah perilaku negatif pada diri anak dan dapat mempermudah anak dalam pergaulan dengan teman sebaya. Semakin otoritatif pola asuh orang tua maka akan semakin rendah tingkat kenakalan anak. Sehingga diharapkan para orang tua dapat menerapkan pola asuh yang otoritatif agar anak dapat terhindar dari periaku yang menyimpang yaitu kenakalan pada diri anak.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kenakalan Anak

I. LATAR BELAKANG

Diakui bahwa usaha mengatasi kenakalan anak saat ini belum cukup. Kebanyakan orang menganggap bahwa anak nakal adalah hal yang jelek dan mengganggu orang lain. Ini akan membuat perasaan bersalah dan bingung terhadap anak-anak. Pada masa remaja, rasa ingin tahu terhadap masalah yang baru sering terjadi dalam pembentukan sikap dan perilaku yang lebih mengarah kepada perbuatan yang negatif. Padahal pada masa remaja informasi tentang masalah pendidikan maupun tentang informasi yang menarik sudah seharusnya dimulai oleh anak- anak, agar mereka tidak salah arah dalam menentukan jalan hidupnya. Menurut Asrori (2003:56) bahwa ”Pemberian pendidikan yang baik menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi yang mudah goyah, karena berkaitan dengan dorongan dalam diri yang dipengaruhi hormon yang ada dalam dirinya”.

Orang tua adalah pembimbing utama dalam memberikan bimbingan dan bantuan untuk pengambilan keputusan serta pengarahan kepada anaknya guna mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mereka dapat mengaktualisasikan diri kearah pencapaian tujuan yang positif dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan keluarga dalam pembahasan ini sangat ditekankanpada aspek sikap dan perilaku anak dalam melanggar tata tertib di sekolah karena itu dalam pendidikan keluarga peranan orang tua sebagai figur dalam perilaku anak untuk pembentukan identitas diri anak. Pemberian informasi tentang identitas diri yang baik memungkinkan anak menerima dan memahami berbagai informasi. Sejalan dengan itu Rahman (2003:47) mengemukakan: ”Pemberian informasi adalah berupa pemberian pemahaman kepada anak tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup”. Dalam hal ini informasi yang diberikan kepada anak adalah tentang pembentukan identitas diri dengan sebaik-baiknya agar anak memahami apa yang menjadi tujuan hidupnya. Dalam keluarga anak merupakan pusat perhatian bahkan semenjak masih dalam kandungan. Oleh karena itu orang tua diharapkan mendapatkan model pola asuh yang tepat. Menurut Baumrind dalam Syamsul Bachri Thalib (2010: 68), pola asuh orang tua dimaknai sebagai berikut:

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dengan orang tua terjadi tidak hanya mencakup upaya orang tua memelihara dan melindungi anak tetapi mencakup aktivitas yang kompleks yang menggambarkan peran orang tua dalam memengaruhi perkembangan anak termasuk upaya mengontrol dan mensosialisasikan anak.

Sejalan dengan itu Baumrind dalam Syamsul Bachri Thalib (2010:70) menggolongkan model-model pola asuh orang tua atas tiga kategori yaitu "pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif". Disinilah letak pentingnya peranan orang tua untuk mengantarkan perkembangan anak kearah perkembangan yang positif yaitu proses penyesuaian diri dengan lingkungannya terutama di lingkungan sekolah agar anak tidak melanggar tata tertib yang berlaku disekolah. Pola asuh orang tua dalam keluarga akan berpengaruh kepada perilaku anak disekolah dan masyarakat.

Menurut Singgih Gunarsa (2002:30) "kenakalan anak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan individu maupun kelompok yang bersifat pelanggaran dari norma-norma yang berlaku dan perbuatan yang dilakukan selalu merugikan lingkungan". Berorientasi pada pendapat tersebut maka seorang anak di kategorikan anak nakal dalam melanggar tata tertib sekolah jika anak tersebut melakukan penyimpangan perilaku sebagai berikut: keluar pada jam-jam pelajaran berlangsung, ramai di dalam kelas, membolos, berkelahi dengan temannya, merokok dan mabuk-mabukkan.

Namun pada kenyataannya, anak-anak kelas VII di UPTD SMP 3 Negeri Kedungwaru Tulungagung banyak yang melakukan pelanggaran ringan seperti keluar pada jam-jam pelajaran berlangsung, ramai di dalam kelas dan beberapa anak yang melakukan pelanggaran berat seperti membolos, berkelahi dengan temannya, merokok dan mabuk-mabukkan yang berakibat membuat orang tua merasa susah karena perilaku anak tersebut. Oleh karena itu bentuk pola asuh orang tua harus sesuai dengan perkembangan anak agar anak mampu mengarahkan diri ke perilaku yang positif dan dapat mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Anak Kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015".

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:224) variabel adalah "Objek

penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, rancangan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut: Ada korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari:

a. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi yaitu pola asuh orang tua (x).
   1) Indikator pola asuh orang tua antara lain :
      a) Pola asuh otoriter
      b) Pola asuh otoritatif
      c) Pola asuh permisif
   2) Cara pengukuran : semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti pola asuh orang tua yang diterapkan adalah pola asuh otoritatif, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek, berarti pola asuh orang tua yang diterapkan adalah pola asuh permisif.
b. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yaitu kenakalan anak (y).
   1) Indikator kenakalan anak antara lain :
      a) Keluar pada jam-jam pelajaran berlangsung
      b) Ramai didalam kelas
      c) Membolos
      d) Berkelahi dengan temannya
      e) Merokok
      f) Mabuk-mabukkan
   2) Cara pengukuran : semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti tingkat kenakalan anak adalah tergolong rendah. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti tingkat kenakalan anak tergolong tinggi.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015, perlu didefinisikan sebagai berikut :

a. Pola asuh orang tua

Sebagai interaksi antara anak dengan orang tua dimana orang tua memegang peranan penting untuk mengantarkan perkembangan anak danmengontrol perilaku anak

kearah perkembangan yang positif agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Kenakalan anak

Kenakalan anak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan individu maupun kelompok yang bersifat pelanggaran dari normanorma yang berlaku dan perbuatan yang dilakukan selalu merugikan lingkungan.

Hubungan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam skema berkaitan gambaran secara singkat tentang uraian di atas. Berdasarkan deskripsi variabel di atas dapat digambarkan pada skema berikut:

Variabel X

Variabel Y

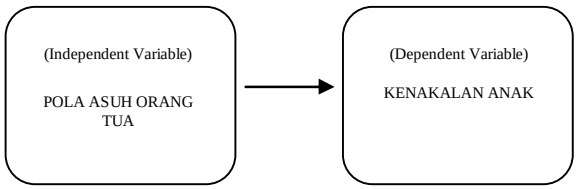

Skema 3.1
hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan anak

Dari hasil konseptual dapat dilihat adanya keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan anak. Kenakalan anak pada umumnya dapat terjadi disebabkan oleh kurangnya rasa kasih sayang atau perhatian dari orang tua kepada anak-anaknya. Rumah tangganya menjadi tempat pertama dan utama dalam perkembangan segi- segi sosialnya, dalam interaksi sosial yang wajar, ia pun memperoleh pembekalan yang memungkinkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berharga kelak dan dapat membentuk perilaku yang positif, sedangkan apabila hubungannya dengan orang tua kurang baik, maka besar kemungkinannya bahwa interaksi sosialnya pada umumnya berlangsung kurang harmonis pula sehingga akan berpengaruh pada perilaku anak. Untuk itu orang tua dalam mendidik dan membina anak hendaknya memperhatikan proses perkembangan jiwa anak, di harapkan mendidik anak dengan pola asuh otoritatif dan

tidak bersikap otoriter maupun permisif. Sehingga pola asuh orang tua dalam keluarga akan berpengaruh kepada perilaku anak di sekolah.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam penelitian digunakan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi, tujuan yang hendak dicapai dan mengarahkan keberhasilan penelitian.

1. Teknik Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut paradigma penelitian.

Jadi, Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diartikan sebagai pola variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik penelitian korelasi atau korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu strategi yang dipilih oleh penelii dalam mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan analisis hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 57)

Metode kuantitatif adalah metode berdasarkan filsafat positivisme yang di gunakan untuk meneliti populasi, sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dengan cara random, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian tertentu dan bersifat

kuantitatif atau statistikyang bertujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Pilihan dari lokasi ini dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu lokasi mudah dijangkau dan dekat dengan wilayah tempat tinggal.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari - September tahun 2015. Penelitian ini berawal dari pengajuan judul sampai dengan penulisan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi menurut Sugiyono (2010:117) adalah "wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

   Populasi menurut Arikunto (2006:130) "keseluruhan subyek penelitian".

   Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 155 peserta didik yang terdiri dari 5 kelas. Jumlah siswa terdiri dari laki-laki 72 dan perempuan 83. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran 1 dan secara global dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3

Populasi penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
VII A – VII E	72	83	155

2. Sampel Penelitian

   Sugiyono (2010:118) menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Dalam mencari sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu sampel yang diperoleh secara *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini mengingat jumlah populasi 155 orang maka dari keseluruhan populasi akan diambil sebanyak 54 siswa atau sekitar 35% dari total populasi. Hal ini didukung oleh pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 107) "bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya lebih dari 100 lebih baik diambil sampel sebesar 15-30% atau 30-45%".

Agar lebih jelas lihat tabel dibawah ini :

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	Persentase	Besar sampel
VII A – VII E	155	35%	54

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data interval, Menurut Cahya Suryana (2010) data interval adalah hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu serta menunjukkan semua sifat yang dimiliki oleh data ordinal. Kelebihan sifat data interval dibandingkan dengan data ordinal adalah memiliki sifat kesamaan jarak (equality interval) atau memiliki rentang yang sama antara data yang telah diurutkan.

2. Sumber Data

Menurut Cahya Suryana (2012) berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date.

Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah penyebaran kuesioner.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti hanya menggunakan data primer yaitu berupa angket sebagai instrumen penelitian.

3. Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2010:148) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati ". Sedangkan menurut Ibnu Hadjar (2009:160) berpendapat bahwa "instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif".

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

a. Macam Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/ angket penelitian. Menurut Sugiono (2010: 199) "Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Sedangkan menurut Arikunto (2006: 305) Angket merupakan "sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui".

Instrumen penelitian ini menggunakaan angket untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dan kenakalan anak. Angket digunakan untuk mengukur data yang dimiliki siswa.

b. Penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

Langkah-langkah penyusunan Instrumen menurut Iskandar (2008:79) pada lima langkah dalam penyusunan instrumen penelitian, yaitu:

a) Menentukan Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu

(1) Pola asuh orang tua kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru

Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015

(2) Kenakalan anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015

b) Menentukan indikator

Adapun penjabaran variabel penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

c) Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen

Menurut Azwar (2003:23) kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan / mengacu pada variabel yang telah ditetapkan. Item kisi-kisi instrumen dalam bentuk angket.

Adapun penjabaran kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada lampiran 2.

d) Menentukan item

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, responden bisa menjawab pernyataan yang tersedia dengan pilihan jawaban selalu (S), kadang-kadang (K) dan tidak pernah (T) dengan soal sebanyak 60 pernyataan.

a) Petunjuk pengisian instrumen

Untuk mencegah adanya data yang tidak valid maka para petugas pengumpulan data tersebut diberikan pelatihan terlebih dahulu oleh peneliti sendiri. Selain diberikan teknik-teknik pengumpulan data juga diberikan penjelasan tentang cara-cara pengisian instrumen (kuesioner).

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan angket, langkah pertama yang dilakukan :

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas konstrak dapat dipergunakan pendapat para ahli *(judgement expert)* seperti diungkapkan Sutrisno Hadi (2001) dalam sugiyono (2010: 176) bahwa : "Bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur (instrumen) yang berbasis

pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid “.

Menurut Nursalam (2008) validitas instrumen adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan dalam pengumpulan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Serta dalam penelitian ini, menggunakan SPSS 16.

Langkah-langkah uji validitas sebagai berikut :

a) Tes uji cobaan
b) Dilakukan analisis butir dan selanjutnya dianalisis dengan rumus korelasi *Product moment*.
c) Hasil uji coba validitas didapatkan r hitung.

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2010:188) menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r=0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut tidak valid”.

Dari hasil uji validitas angket pola asuh orang tua dapat diketahui bahwa dalam variabel pola asuh orang tua terdapat 30 item termasuk dalam kategori valid, karena skor korelasi item lebih besar dari r= (0,3). Sedangkan untuk variabel kenakalan anak juga terdapat 30 item termasuk dalam kategori valid, karena skor korelasi item lebih besar dari r= (0,3). Hasil nilai validitas secara lebih rinci dapat di lihat pada lampiran 6 & 7.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Alimul (2009) Reliabilitas instrumen adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-

kali dalam waktu yang berlainan.

Dari Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 16, angket pola asuh orang tua menunjukkan nilai *Guttman Split-Half Coefficient* sebesar 0,941 dan angket kenakalan anak menunjukkan nilai *Guttman Split-Half Coefficient* sebesar 0,926. Menurut Sufren & Yonathan Natanael (2013:61) hal ini menunjukkan bahwa kedua angket adalah reliabel, karena nilai *Guttman Split-Half Coefficient* > 0,60. Hasil nilai reliabilitas secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 8.

5. Langkah-langkah Pengumpulan Data
   a. Teknik Pengumpulan Data

      Setelah mendapatkan ijin dari akademik dan Kepala UPTD SMP 3 Kedungwaru Tulungagung, kemudian peneliti mengadakan pendekatan dengan responden untuk mendapatkan persetujuan dari responden sebagai penelitian yaitu pelajar kelas VII. Cara pengambilan data dengan menggunakan angket.

   b. Teknik Pengolahan Data

      Setelah data diperoleh dari hasil angket diolah menjadi data kuantitatif kemudian diolah dengan teknik korelasi product moment. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

      a. Menyiapkan nilai variable x dan variable y.
      b. Menyiapkan table kerja dengan 5 (lima) kolom untuk nilai-nilai : x, y, x^2, y^2 dan xy.
      c. Memasukkan kedalam rumus.
      d. Membandingkan Γxy hitung dengan Γxy pada table statistik.

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

   Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif yang berfungsi untuk menganalisa data tentang pola asuh orang tua dan kenakalan anak dalam melanggar tata tertib di sekolah UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Menurut Sutrisno Hadi (2001: 294) digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\Sigma X_2 - \frac{(\Sigma X)_2}{N}\right\} - \left\{\Sigma Y_2 - \frac{(Y)_2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}: Koefisien antara x dan y

XY: Nilai kali asar x dan y

X_2 : Nilai kasar x^2

Y_2 : Nilai kasar y^2

X: Variabel pola asuh orang tua

Y: Variabel kenakalan anak

N: Jumlah sampel yang diteliti

2. Norma Keputusan

Penarikan kesimpulan dari analisis uji coba berdasarkan pedoman antar nilai r hitung dengan r tabel, keputusannya diambil berdasarkan pedoman sebagai berikut:

1. Jika r hitung ≥ r tabel taraf signifikan 5%, maka ada hubungan signifikan, Ho ditolak dan H1 diterima
2. Jika r hitung < r tabel taraf signifikan 5% maka hubungan tidak signifikan, Ho diterima dan H1 ditolak
3. Bila r hitung ≥ r tabel taraf signifikan 1%, maka ada hubungan signifikan, berarti H0 ditolak dan H1 diterima.

III HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Data Variabel

Untuk mendiskripsikan data tentang pola asuh orang tua hubungannya dengan kenakalan anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015, yang berupa hasil angket maka terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Hasil angket yang telah dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Setelah mendiskripsikan data dan menjelaskannya, maka selanjutnya adalah menganalisa data yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Variabel yang menjadi objek penelitian adalah pola asuh orang tua dengan kenakalan anak. Adapun deskripsi data dari kedua variabel itu adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Variabel Pola Asuh Orang Tua

Data pola asuh orang tua menunjukkan skor terendah yang dicapai sebesar 68 dan skor tertinggi sebesar 90. Variabel pola asuh orang tua dibedakan dalam 3 kategori yaitu otoritatif, otoriter dan permisif. Kategori ini didasarkan pada besarnya

simpangan baku ideal dan skor rerata tertinggi. Skor setiap individu dapat dilihat dalam lampiran 9.

Langkah-langkah untuk mencari interval (X) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{J}$$

Keterangan :

I = Lebar kelas

J = Jumlah interval

R = Jarak pengukuran

Skor tertinggi (Xt) : 90

Skor terendah (Xr) : 68

Interval : 3

Maka : R = 90 - 68 = 22 + 1 = 23

Satu (1) berasal dari mengambil jarak pengukuran terjauh

I = 3

R = 23

J = 7,6 (dibulatkan menjadi 8)

Jadi intervalnya = 84-91, 76-83, 68-75

Berdasarkan skor yang diperoleh di atas maka klasifikasi penggolongan data variabel pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

KLASIFIKASI DATA POLA ASUH ORANG TUA SISWA KELAS VII DI UPTD SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014-2015

Interval Kelas	Frekuensi Absolut (F)	Prosentase Relatif (F%)	Kategori
84-91	26	48%	Otoritatif
76-83	21	39%	Otoriter
68-75	7	13%	Permisif
	N = 54	100%	

Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa pada interval pertama antara 84-91 frekuensinya 26 orang atau 48%, pada interval kedua antara 76-83 frekuensinya 21 orang atau 39% dan pada interval ketiga frekuensinya 7 orang atau 13%. Dengan demikian pola asuh orang tua kelas VII di UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tergolong otoritatif.

2. Deskripsi Data Variabel Kenakalan Anak

Data tingkat kenakalan anak menunjukkan skor terendah yang dicapai sebesar 69 dan skor tertinggi sebesar 90. Variabel kenakalan anak dibedakan dalam

3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategori ini didasarkan pada besarnya simpangan baku ideal dan skor rerata tertinggi. Skor setiap individu dapat dilihat dalam lampiran 10.

Langkah-langkah untuk mencari interval (Y) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{J}$$

Keterangan :

i = Lebar kelas

J = Jumlah interval

R = Jarak pengukuran

Skor tertinggi (Xt) : 90

Skor terendah (Xr) : 69

Interval : 3

Maka : R = 90 - 69 = 21 + 1 = 22

Satu (1) berasal dari mengambil jarak pengukuran terjauh

i = 3

R = 22

J = = 7,3 (dibulatkan menjadi 6)

Jadi intervalnya = 83-90, 76-82, 83-90

Berdasarkan skor yang diperoleh diatas maka, klasifikasi penggolongan data variabel tingkat kenakalan anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
KLASIFIKASI DATA KENAKALAN ANAK KELAS VII DI UPTD SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Interval Kelas	Frekuensi Absolut (F)	Prosentase Relatif (F%)	Kategori
83-90	47	87%	Rendah
76-82	5	9%	Sedang
69-75	2	4%	Tinggi
	N = 54	100%	

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa pada interval pertama antara 83-90 frekuensinya 47 orang atau 87%, pada interval kedua antara 76-82 frekuensinya 5 orang atau 9% dan pada interval ketiga frekuensinya 2 orang atau 4%. Dengan demikian kenakalan anak kelas VII di UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru tergolong rendah.

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif yaitu hasil angket pelaksanaan pola orang tua

dengan kenakalan anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. Selanjutnya diolah dalam bentuk analisis kuantitatif dengan maksud untuk membuktikan rumusan masalah.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data dari dua variabel yaitu pola asuh orang tua dan kenakalan anak adalah sebagai berikut:

a. Tabel persiapan analisis (lihat lampiran 9)
b. Menghitung rxy
c. Mengkonsultasikan dengan tabel

2. Hasil Analisis Data

Analisis ini merupakan kelanjutan dari prosedur analisis data. Pada analisis ini diadakan tabulasi silang berdasarkan data yang telah ada dalam prosedur analisis data, yaitu antara lain nilai hasil angket tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

Untuk selanjutnya digunakan rumus "Korelasi Product Moment" sebagai uji hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah "Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015". Dimana semakin positif pola asuh orang tua, maka akan berpengaruh positif pada perilaku anak, ataupun sebaliknya.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil analisis data yang menggunakan tabulasi nilai dan rumus "Korelasi Product Moment" dapat dilihat dalam lampiran 11.

Dari perhitungan tabel diatas dimasukkan kedalam rumus "Korelasi Product Moment" yang dapat di lihat pada lampiran 12.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari penghitungan dengan rumus Korelasi Product Moment menghasilkan nilai sebesar 0,513. Hal ini berarti lebih besar dari nilai yang ada dalam tabel baik yang untuk taraf signifikasi 5% sebesar 0,266 maupun pada taraf signifikasi 1% yaitu 0,034.

Untuk menentukan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat dari pedoman Sugiono (2011:184) pada tabel 4.3 berikut ini:

TABEL 4.3
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung menunjukkan bahwa tingkat koefisien korelasi penelitian ini pada tingkat hubungan yang sedang.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh hasil observasi selanjutnya adalah menginterpretasikan nilai "r" hasil observasi dengan cara mengkonsultasikan dengan nilai "r" product moment yang ada pada tabel dengan batas penolakan N=54. Ternyata hasil yang diperoleh setelah dikonsultasikan dengan nilai "r" tabel pada taraf signifikasi 5% sebesar 0,266 dan untuk taraf signifikasi 1% sebesar 0,034 nilainya adalah 0,513. Dengan demikian ternyata hasil observasi lebih besar dari nilai yang ada dalam tabel tersebut, maka hipotesis kerja (H1) yang diajukan dapat diterima dan menolak hipotesis nihil (H0).

Tabel 4.4
Hasil hipotesis penelitian

N	r hitung	r tabel	a = 5%	Hipotesis
54	0,513	0,266	Signifikan	Menerima Ha

D. TEMUAN PENELITIAN

Ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kenakalan anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa hipotesis diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dengan arah yang positif antara pola asuh orang tua dengan kenakalan anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

Koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan angka positif yaitu sebesar 0,513. Hal ini berarti terdapat kecenderungan semakin otoritatif pola

asuh orang tua maka akan semakin rendah tingkat kenakalan anak yang dimiliki siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung sebagian besar memiliki tingkat kenakalan anak pada kategori rendah.

Dan pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Niatri Nopitasasi dengan judul "korelasi antara sikap orang tua dengan pola perilaku kenakalan anak di SMK Negeri Baureno Bojonegoro Tahun Pelajaran 2007/2008". Koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan angka positif yaitu sebesar 0,761.

Hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan anak kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung menunjukkan bahwa tingkat koefisien korelasi penelitian ini pada tingkat hubungan yang sedang. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Niatri Nopitasai korelasi antara sikap orang tua dengan pola perilaku kenakalan anak di SMK Negeri Baureno Bojonegoro Tahun Ajaran 2007/2008 menunjukkan bahwa koefisien korelasi penelitian ini berada pada tingkat hubungan kuat.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Asrori .2008. *Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Untan Press.

Gunarsa, S. 2002. *Psikologi Remaja.* Jakarta: BPK Gunung Mulya.

Hadi, S. 2001. *Metode Research.* Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kartono,K. 2011. *Kenakalan Remaja.* Jakarta: Rajawali Pers.

Priyatno,Duwi. 2013. *Mandiri Belajar SPSS.* Jakarta: PT. Buku Seru.

Sufren & Yonathan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiyono, Prof.Dr. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD,* Jakarta : AlfaBeta.

Suryana. 2010. *Data dan jenis data penelitian.* (online). Tersedia http:csuryana.wordpress.com/2012/03/25data-dan-jenis-data-penelitian diunduh 1 oktober 2013.

Thalib, S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana.